

Strategi Komunikasi Program Internet Sehat Dan Aman Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia (Studi Kasus Evaluasi Program Incakap Tahun 2015)

Sucianty Dyah Astuti, Idola Perdini Putri, dan Dini Salmiyah Fithrah Ali

Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom
suciantydyah@gmail.com, idola_perdiniputri@yahoo.com, dinidjohan@gmail.com

Abstract

Internet has become a lifestyle in community along with the development of internet technology in the life and social relationship. The high number of internet users in Indonesia gave rise to a variety of impacts on society, both positive and negative. Relates with these impacts, to create an understanding in the community against the use of the internet the Government through the Ministry of communications and Informatics of the Republic of Indonesia create program, that is Internet healthy and safe in order to socialize the use of the internet for healthy and safe through the ethics of the Internet learning healthy by involving all components of society. The research focused on the evaluation of healthy and safe internet programme conducted by the Ministry of communications and Informatics of the Republic of Indonesia in 2015. The objective of the research is to perceive the communication strategy and the achievement of the objectives of the healthy and safe internet program by KemKominfo. This research used the qualitative method with descriptive case study research. The data obtained through interviews and literature studies, while informants in this study was KemKominfo staff on to the various Directorate General Application Infomatika sub direktotar empowerment of informatics as many as three people. Through the whole concatenation of process research obtained results that indicate that: (1) the achievement of healthy and safe Internet Programme until 2015 has achieved the target but not 100%. (2) in the implementation of the program there are some obstacles faced by KemKominfo, specifically: (i) the limitation of APBN, (ii) affordability limitations due to the geographical of indonesia as an archipelago state. (3) the evaluation needs to be done about the use of online media in the communication strategy of healthy and secure internet program. There were some changes since the beginning of the implementation of the Insan program in the year 2008 to 2015 as a result of the evaluation of the program conducted by KemKominfo, namely: (i) the change in INSAN name since 2003 into INCAKAP, (ii) the change of INSAN logo , (iii) the change of INSAN mascot.

Keyword: Communication Startegy, Evaluation, Socialization, Internet

Abstrak

Seiring dengan perkembangan teknologi internet dan penggunaannya dalam kehidupan dan pergaulan, internet telah menjadi sebuah gaya hidup (*life style*) di masyarakat. Tingginya jumlah pengguna internet di Indonesia memunculkan berbagai dampak di masyarakat baik positif maupun negatif. Untuk membuat pemahaman di masyarakat terhadap penggunaan internet pemerintah melalui Kementerian

Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia membuat suatu program, yaitu Internet Sehat dan Aman dengan tujuan untuk mensosialisasikan penggunaan internet secara sehat dan aman melalui pembelajaran etika berinternet sehat dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat. Penelitian ini mengambil fokus pada evaluasi program internet sehat dan aman yang dilakukan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia tahun 2015. Tujuan dari penelitian adalah melihat strategi komunikasi dan pencapaian tujuan dari program internet sehat dan aman yang dilakukan KemKominfo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan riset studi kasus deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dan studi pustaka, sedangkan informan pada penelitian ini adalah staf KemKominfo pada bagian Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika sub direktorat pemberdayaan informatika sebanyak tiga orang. Dari seluruh rangkaian proses penelitian diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa: (1) Pencapaian Program Internet Sehat dan Aman hingga tahun 2015 telah mencapai target namun belum 100%. (2) Dalam pelaksanaan program INSAN terdapat beberapa hambatan yang dihadapi KemKominfo, yaitu: (i) Keterbatasan Anggaran Pemberian dan Belanja Negara (APBN), (ii) keterbatasan daya jangkauan akibat letak geografis Indonesia yang merupakan negara kepulauan. (3) perlu dilakukan evaluasi mengenai penggunaan media online dalam strategi komunikasi program internet sehat dan aman (4) Terjadi beberapa perubahan sejak awal dilaksanakannya program INSAN pada tahun 2008 hingga tahun 2015 sebagai hasil dari evaluasi program yang dilakukan KemKominfo, yaitu : (i) perubahan INSAN nama sejak tahun 2003 menjadi INCAKAP, (ii) Perubahan Logo INSAN, (iii) perubahan maskot INSAN.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Evaluasi, Sosialisasi, Internet

Pendahuluan

Saat ini bidang komunikasi dan informatika di Indonesia terus berkembang terutama *internet*. Menurut data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyatakan bahwa pertumbuhan pengguna *internet* di Indonesia meningkat 34,9% pada tahun 2015 (Maulana, 2015) dan menurut Kemkominfo jumlah pengguna *internet* di Indonesia mencapai 82 juta orang dan berada pada peringkat ke-8 dunia. Dari jumlah tersebut, 80 persen diantaranya adalah remaja berusia 15-19 tahun. Layanan yang paling banyak digunakan oleh pengguna *internet* di Indonesia pada urutan tiga teratas yaitu, *instant messaging*, *E-mail* dan *social networking*. Dari perkembangan *internet* di Indonesia tidak hanya memunculkan dampak positif, yaitu memudahkan kehidupan manusia dalam berkomunikasi dan mencari informasi namun terdapat sisi negatif yang memiliki efek buruk bagi individu maupun kelompok yang tidak hanya merugikan secara material tetapi juga mental dan menyebabkan kematian. Sisi negatif dari penggunaan *internet* antara lain *cyberbullying*, *cybercrime*, *cyberstalking*, *gambling*, pornografi, penipuan *online* dan lain sebagainya.

Dengan meningkatnya penggunaan *internet* di Indonesia dan banyaknya efek negatif yang ditimbulkan pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika (KemKominfo) yang membidangi urusan komunikasi dan informatika membuat suatu program yang memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bagaimana menggunakan *internet* secara baik dan bijak dalam program *internet* sehat dan aman. Tujuan dari program *internet* sehat dan aman yaitu

untuk mensosialisasikan penggunaan *internet* secara sehat dan aman melalui pembelajaran etika ber-*internet* sehat dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat.

Peneliti juga menggunakan beberapa konsep teori yang dituangkan dalam tinjauan pustaka berikut ini.

Konsep Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan dari satu orang ke orang lain atau dari satu orang ke satu kelompok dengan tujuan-tujuan tertentu dalam waktu dan media yang telah ditentukan. Berkomunikasi berarti berusaha untuk mencapai kesamaan makna atau kesamaan arti. Menurut Everett M. Rogers (1985 dalam Cangara, 2013), komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

Mulyana (2001) menyatakan bahwa komunikasi dibagi menjadi tiga konseptual, yaitu: (i) Komunikasi sebagai tindakan satu arah yaitu komunikasi sebagai suatu proses penyampaian pesan dari seseorang, (ii) Komunikasi sebagai interaksi yaitu komunikasi sebagai suatu proses sebab-akibat atau aksi-reaksi, yang arahnya bergantian, (iii) Komunikasi sebagai transaksi yaitu komunikasi adalah suatu proses personal karena makna atau pemahaman yang diperoleh pada dasarnya bersifat pribadi.

Strategi

Sasaran komunikasi tak pernah lepas dari orientasi efektifitas. Untuk mencapai efektifitas komunikasi maka diperlukan strategi operasional tertentu. Menurut Martin-Anderson (1968 dalam Cangara, 2013) strategi adalah seni dimana melibatkan kemampuan pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien. Berhasil atau tidaknya sebuah kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi. Mintzberg (dalam Oliver, 2006) berpendapat bahwa strategi berkaitan dengan 5 hal, yaitu: (i) Strategi sebagai sebuah rencana, (ii) Strategi sebagai sebuah cara, (iii) Strategi sebagai sebuah pola, (iv) Strategi sebagai sebuah posisi, (v) Strategi sebagai sebuah perspektif.

Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah kiat atau taktik yang dapat dilakukan dalam melaksanakan perencanaan komunikasi. Menurut Middleton (1980 dalam Cangara, 2013) strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai kepada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Arifin (1994) mengemukakan bahwa komunikator sebagai sumber pesan mempersiapkan komunikasi dengan empat tahapan, yaitu : (i) Tahapan penelitian, orientasi dan pendugaan, (ii) Tahapan perencanaan dan strategi, (iii) Tahapan pelaksanaan, (iv) Tahapan evaluasi.

Evaluasi

Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir dari suatu program atau pada salah satu tahapannya untuk menentukan sejauh mana keberhasilan diperoleh. Sehingga,

evaluasi sumatif dapat disebut sebagai penilaian akhir atas hasil yang dicapai. Sebagai arahan evaluasi sumatif, umumnya dibuat semacam matriks untuk melihat komponen apa saja yang akan dievaluasi berserta langkah-langkah yang diperlukan⁽⁶⁾ (Widjajanto, 2013).

Metode Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana, dan pencapaian tujuan dari program *internet* sehat dan aman hingga saat ini. Dalam penelitian ini indikator strategi komunikasi digunakan untuk melihat pencapaian tujuan dari program *internet* sehat dan aman yang dilakukan KemKominfo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan riset studi kasus deskriptif. Data primer yang terkumpul merupakan hasil dari proses penelitian melalui metode wawancara semistruktur yang dilakukan kepada *staff* KemKominfo dan dokumentasi yang didapat selama melakukan proses penelitian untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis data. Untuk mendukung analisis dan interpretasi data, peneliti juga menggunakan pencarian informasi melalui buku, jurnal, *website* resmi KemKominfo, media *online*, dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan program *internet* Sehat dan Aman yang selanjutnya dijadikan sebagai data sekunder.

Informan pada penelitian ini berasal dari *staff* Kementerian Komunikasi dan Informatika Direktorat Pemberdayaan Informatika. Lokasi penelitian yaitu kantor Kementerian Komunikasi dan Informatika di Jalan Medan Merdeka Barat no. 9 Jakarta Pusat. Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai cara untuk menentukan informan dalam penelitian. Peneliti menyeleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat berdasarkan riset, yaitu:

1. Perempuan atau laki-laki
2. Karyawan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia
3. Sudah bekerja minimal 1 tahun
4. Ikut andil dalam Program Internet Sehat dan Aman.

Berdasarkan kriteria diatas, informan yang menyetujui untuk memberikan informasinya terkait penelitian peneliti, yaitu:

Tabel 1. Informan Penelitian

NO	Nama	Alasan Dijadikan Informan
1.	Rangga Adi Negara	Staff Direktorat Pemberdayaan Informatika
2.	Doni Hardianto	Staff Direktorat Pemberdayaan Informatika
3.	Muhammad Faisal	Staff Direktorat Pemberdayaan Perbatasan dan Pulau Terluar

Hasil Penemuan dan Diskusi

Strategi komunikasi

Strategi komunikasi Program *Internet* Sehat dan aman yaitu dengan memakai konsep getok tular dimana diharapkan dari satu orang akan menginformasikan kepada orang lain dan begitu seterusnya dan juga dengan memfokuskan target *audience* dari program tersebut.

Disampaikan oleh *Staff* Direktorat Pemberdayaan Informatika di Kantor Kemkominfo, *“Kita konsepnya itu masih getok tular jadi kita harapkan dari satu orang menyebar kepada orang lain. Jadi sebenarnya kita mengharapkan strateginya itu pada saat offline jalan online jalan ada juga ikut dari televisi segala macamnya jadi intinya agar programnya itu lebih mengenal di masyarakat tidak hanya dari satu sisi saja.”*

Internet sehat dan aman merupakan program pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam mensosialisasikan penggunaan *internet* secara sehat dan aman. Program ini dilaksanakan sesuai dengan renstra (rencana strategis) atau saat ini disebut dengan RPJM (Rencana Pemerintah Jangka Menengah). dikatakan oleh *staff* Direktorat Pemberdayaan Informatika Ranga Adi Negara tanggal 4 Maret 2016 di Kantor KemKominfo, *“Pada Tahun 2013 kita sudah bergeser menjadi program internet cerdas, kreatif dan produktif. Jadi ada materi yang sama kita duplikasi pada program yang baru. Kalau perkembangannya memang sesuai yang dibidang sebelumnya kegiatannya itu sudah berjalan selama 5 tahun sampai berhenti pada tahun 2013, bukan berhenti tetapi programnya itu di upgrade.”*

Program *internet* sehat dan aman diseting setiap 5 tahun sekali, yaitu dari tahun 2008 sampai dengan 2013 namun pada tahun 2013 telah terjadi perubahan nama dari INSAN menjadi INCAKAP. Sejalan dengan perubahan nama program *internet* sehat dan aman (INSAN) menjadi *internet* cerdas, kreatif dan produktif (INCAKAP) KemKominfo juga melakukan perubahan logo dan juga maskot untuk program tersebut.

Sebelum dibuatnya program *internet* sehat dan aman dilakukan pengumpulan *database* yang menjadi dasar dibuatnya program tersebut. Yang melatar belakangi program *internet* sehat dan aman adalah meningkatnya kasus-kasus ataupun korban-korban dari kejahatan di *internet*, serta meningkatnya konten-konten negatif di *internet*. Disampaikan oleh *staff* Direktorat Pemberdayaan Perbatasan dan Pulau Terluar Muhammad Faisal, *“Konten-konten negatif yang ada di internet seperti pornografi.”*

Data-datanya didapat dari berbagai sumber, yaitu Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Bareskrim POLRI, subdit penyidikan dan penindakan di Direktorat Keamanan Informasi, laporan dari masyarakat dan laporan sistem *trust positive*.

Rumusan Tujuan, Analisis Perencanaan dan Strategi

Tujuan dari program *internet* sehat dan aman adalah memberikan literasi di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) kepada masyarakat bagaimana cara menggunakan *internet* secara sehat dan aman serta cerdas, kreatif dan produktif sehingga dapat meningkatkan dampak positif dari penggunaan internet dan mengurangi dampak negatif dari internet.

Disampaikan oleh *Staff* Direktorat Pemberdayaan Informatika Rangga Adi Negara di Kantor KemKominfo, yaitu *“Tujuan dari internet sehat dan aman adalah memberikan literasi di bidang TIK, literasi disini adalah masyarakat agar tahu bagaimana memanfaatkan TIK yang sehat itu seperti apa”*

Visi dari program *internet* sehat dan aman adalah membuat masyarakat semakin waspada, semakin tahu bahaya serta keuntungan dari *internet* dan juga membuat masyarakat semakin dewasa dalam penggunaan *internet*. Seperti disampaikan oleh *staff* Direktorat Pemberdayaan Informatika Rangga Badi Negara, *“Kalau visinya dengan internet sehat dan aman dan sekarang berubah menjadi internet cerdas, kreatif dan produktif tentunya kita ingin masyarakat semakin waspada, semakin tahu, apa saja bahaya dari internet dan juga mereka semakin tahu apa saja keuntungan dengan internet itu sendiri. Yang kedua adalah yang kita inginkan adalah masyarakat itu semakin dewasa.”*

Dalam mensosialisasikan program *internet* sehat dan aman KemKominfo menggunakan komunikasi kelompok, yaitu narasumber yang menjelaskan tentang *internet* sehat dan aman kepada kelompok melalui seminar. Salah satu fungsi komunikasi kelompok yang diterapkan Kemkominfo dalam program *internet* sehat adalah fungsi pendidikan, dimana komunikasi kelompok digunakan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan semua anggota kelompok, baik pengetahuan yang bersifat umum maupun khusus, maupun pengetahuan yang berkaitan dengan kepentingan kelompok maupun anggotanya. Dalam penyampaian pesan kepada *audience* KemKominfo menggunakan metode edukatif, yaitu suatu usaha mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang disampaikan, berupa pesan yang berisikan pendapat, fakta dan pengalaman.

Program *internet* sehat dan aman memiliki segmentasi khalayak remaja terutama yang menysasar pada anak-anak berumur 13-18 tahun. Sehingga sosialisasi dilakukan di kalangan siswa-siswi SMP sampai dengan SMA. *Staff* Direktorat Pemberdayaan Informatika Doni Hardianto menyampaikan pada saat wawancara, *“Kita juga ada yang namanya duta internet sehat dan aman 2013. Duta itu dipilih untuk membantu direktorat pemberdayaan informatika, kan kalau sesama pelajaran kan lebih masuk.”*

Dalam mensosialisasikan program INSAN kepada masyarakat KemKominfo menggunakan media sebagai sarannya sejak tahun 2008-2009, program tersebut telah dibuat menjadi *public service announcement* (PSA) atau iklan layanan masyarakat. Media-media yang digunakan KemKominfo dalam mensosialisasikan program INSAN diantaranya majalah, *website*, media *online* (Youtube), *jingle*, dan video.

Dikatakan oleh Rangga Adi Negara pada saat wawancara, *“Program sosialisasi internet sehat dan aman ini agar lebih membooming sejak tahun kurang lebih sekitar 2008-2009 sudah dibuatkan semacam PSA (public service announcement) atau iklan layanan masyarakat sebuah film pendek yang menggambarkan agar memanfaatkan internet secara sehat dan aman itu sudah banyak disebar kemudian selain itu juga kita membuat yang namanya jingle, jadi.”*

Implementasi

Pada tahun 2015 telah dilaksanakan sosialisasi program INCAKAP sebanyak 13 kali seperti yang telah di paparkan diatas dan pada tahun yang sama telah diadakan pemilihan duta *internet* CAKAP 2015. Daerah yang menjadi target program

INCAKAP pada tahun 2015, yaitu Jakarta, Bekasi, Pandeglang, Bogor, Sumedang, Kendal, Belitung, Polewari Mandar, Palu, Badung Bali, Grobogan, dan Rembang.

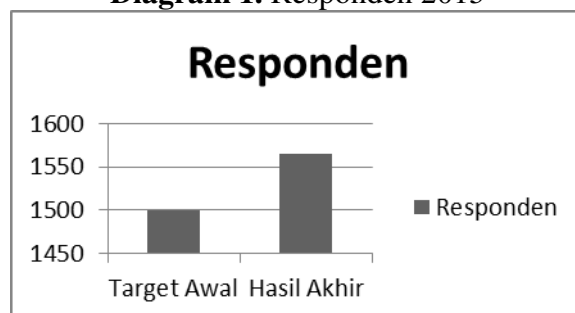
Evaluasi

Evaluasi program *internet* sehat dan aman dilaksanakan setahun sekali, metode yang digunakan adalah survei menggunakan kuesioner.

a. Evaluasi Program INCAKAP tahun 2015.

Hasil evaluasi pada tahun 2015 dapat disimpulkan mencapai tujuan. Kegiatan *Training of Trainer Internet Cerdas, Kreatif dan Produktif* (INCAKAP) Tahun 2015 di mulai dari bulan Maret sampai penghujung bulan November. Kegiatan yang berhasil terselenggara sebanyak 13 kegiatan, bila di lihat dari target awal peserta berjumlah 1500 (seribu lima ratus) peserta dan sampai kegiatan *Training of Trainer INCAKAP* terakhir yang telah di lakukan Direktorat Pemberdayaan Informatika, Sud Direktorat Pemberdayaan Informatika Masyarakat Perbatasan dan Pulau Terluar, jumlah peserta terhitung sebanyak 1566 (seribu lima ratus enam puluh enam) peserta atau responden, jumlah tersebut melebihi target awal peserta yang ditargetkan

Diagram 1. Responden 2015



Kuesioner persepsi publik terhadap ber-*internet* yang cerdas, kreatif dan produktif menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan, dari 1566 responden yang terkumpul, 94.06% atau sekitar 1473 peserta mendukung atau setuju dengan diadakannya kegiatan *Training of Trainer Internet Cerdas, Kreatif dan Produktif* sedangkan responden yang tidak setuju terhadap kegiatan *Training of Trainer Internet Cerdas, Kreatif dan Produktif* sebanyak 2 responden atau sekitar 0,13%.

Jumlah peserta *Training of Trainer INCAKAP* melebihi target peserta yang berjumlah 1566 peserta. Jumlah responden yang ikut mensosialisasikan program *Internet Cerdas, Kreatif dan Produktif* sebanyak 86.27% atau sekitar 1351 peserta, responden yang tidak mendukung adanya kegiatan sosialisasi internet cerdas, kreatif dan produktif sebanyak 5.43% atau sekitar 85 peserta dan responden yang pengisian formulir kuesioner secara kosong atau tidak valid sebanyak 7.66% atau sekitar 120 peserta.

b. Hambatan pada implementasi program INCAKAP 2015

hambatan yang ditemui KemKominfo pada saat pelaksanaan program INCAKAP adalah letak geografis dari Indonesia yang merupakan kepulauan sehingga daya jangkauanya masih kurang serta pemahaman

atau penggunaan *internet* di daerah masih rendah ditambah dengan peserta yang hadir pada saat sosialisasi terkadang tidak memenuhi kuota yang ingin dicapai.

c. Pencapaian Tujuan Program INCAKAP tahun 2015

Hasil akhir (*outcome*) adalah bagaimana pencapaian tujuan dari program INCAKAP pada tahun 2015 yang dilakukan oleh KemKominfo. Hal ini melibatkan pengukuran akhir dari komunikasi yang didapat masyarakat. Reaksi masyarakat terhadap program *internet* sehat dan aman yang dilakukan oleh pihak KemKominfo sangat setuju dibuktikan dengan semakin banyaknya orang yang peduli dan mulai mengeluarkan pengetahuan mengenai *internet* sehat kepada orang lain. masyarakat lebih sadar dan mengetahui *website* apa saja yang buruk bagi mereka dan secara swadaya melaporkan situs tersebut kepada pihak KemKominfo.

Pembahasan

Dalam mensosialisasikan program *internet* sehat dan aman KemKominfo menggunakan komunikasi kelompok, yaitu narasumber yang menjelaskan tentang *internet* sehat dan aman kepada kelompok melalui seminar. Salah satu fungsi komunikasi kelompok yang diterapkan Kemkominfo dalam program *internet* sehat dan aman adalah fungsi pendidikan, yaitu dengan memberikan wawasan tentang penggunaan *internet* yang baik dan bijak. Dalam penyampaian pesan kepada *audience* KemKominfo menggunakan metode edukatif dengan memaparkan fakta-fakta tentang efek negatif dari penggunaan *internet* sehingga diharapkan dapat mengubah sikap dan perilaku masyarakat dalam menggunakan *internet*.

Dalam pelaksanaan program *internet* sehat dan aman (INSAN) KemKominfo juga menggunakan berbagai media dalam penyampaian pesan, yaitu majalah, brosur, *jingle*, media *online* (Youtube), Televisi, video, *website*. Salah satu program di dalam *internet* sehat dan aman adalah duta *internet* CAKAP yang dapat diikuti oleh siswa-siswi SMP sampai dengan SMA yang kemudian diseleksi untuk diambil dalam jumlah tertentu yang kemudian diberi pelatihan selama 3 hari di *booth camp* dan pemenang akan menjadi ikon pengguna *internet* yang sehat dan aman serta bertugas mengkampanyekan budaya *internet* cerdas, kreatif dan produktif di lingkungannya dan masyarakat luas.

Dari awal dilaksanakannya program *internet* sehat dan aman (INSAN) Kemkominfo bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung terlaksananya sosialisasi penggunaan *internet* sehat dan aman di masyarakat. Pihak-pihak yang mendukung program INSAN antara lain Pemerintah Daerah, ICT watch, IDkita, Kompasiana, Yayasan Kita dan Buah Hati, AWARI dan *internet* sehat. Tidak hanya dengan instansi resmi KemKominfo juga mendapat dukungan dari masyarakat umum yang menjadi agen perubahan dan hal tersebut mendapat dukungan penuh dari KemKominfo.

Pencapaian tujuan dari program *Internet* Sehat dan Aman (INSAN) yang dilaksanakan oleh KemKominfo hingga saat ini telah mencapai target seperti yang telah dikatan oleh informan namun belum mencapai 100%. Dilihat dari animo masyarakat terhadap program INSAN hingga saat ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan *staff* Direktorat Pemberdayaan Informatika terdapat kasus dimana Kemkominfo mendapat anggaran APBN dari

pemerintah sebanyak 2000 orang dan pada kenyataan dilapangan mencapai 5000 orang yang terliterasi ataupun tersosialisasi. Pada satu tahun KemKominfo telah menargetkan 8 atau 10 lokasi untuk dilakukan sosialisasi INSAN namun pada pelaksanaannya dapat mencapai 20-30 lokasi yang meminta untuk diadakan sosialisasi *internet* sehat dan aman. Hal tersebut telah melewati APBN yang diberikan oleh pemerintah untuk melaksanakan sosialisasi program INSAN di seluruh wilayah di Indonesia.

Tercapainya pencapaian tujuan program INSAN terutama pada tahun 2015 juga dapat dilihat dari hasil survei yang dilakukan oleh KemKominfo dimana kuesioner persepsi publik terhadap ber-*internet* yang cerdas, kreatif dan produktif menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan, dari 1566 responden yang terkumpul, 94.06% atau sekitar 1473 peserta mendukung atau setuju dengan diadakannya kegiatan *Training of Trainer Internet Cerdas, Kreatif dan Produktif* dan Grafik menunjukkan perbedaan angka jumlah responden antara target awal dengan hasil akhir, yang menunjukkan prestasi jumlah responden meningkat sebanyak 66 (enam puluh enam)

Perubahan nama *internet* sehat dan aman (INSAN) menjadi *internet* cerdas, kreatif dan produktif (INCAKAP) di ikuti dengan perubahan logo serta maskot yang digunakan oleh KemKominfo dalam sosialisasi kepada masyarakat. Dampak di masyarakat berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh KemKominfo dari program INSAN sampai tahun 2015 adalah positif, masyarakat mengapresiasi program INSAN yang dilakukan oleh KemKominfo. Masyarakat semakin sadar bagaimana penggunaan *internet* secara cerdas, kreatif dan produktif serta semakin banyak agen perubahan yang membantu KemKominfo dalam mensosialisasikan penggunaan internet secara sehat dan aman

Simpulan

Berdasarkan seluruh uraian sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan Program *Internet* sehat dan aman KemKominfo diawali dengan pengumpulan *database line* dan *need assessment* yang berasal dari laporan masyarakat tentang efek negatif dari *internet* serta pengumpulan data yang berasal dari direktorat keamanan dalam hal penggunaan *internet* yang ada di KemKominfo, selanjutnya dibuat rumusan tujuan, segmentasi khalayak yaitu remaja usia 13 sampai dengan 18 tahun, analisis perencanaan dan strategi, KemKominfo menggunakan strategi komunikasi dengan menggunakan komunikasi *word of mouth* (komunikasi dari mulut ke mulut) atau dapat disebut dengan konsep getok tular dimana diharapkan dari satu orang akan menginformasikan kepada orang lain dan begitu seterusnya. Dalam pelaksanaan program *internet* sehat dan aman KemKominfo menerapkan metode edukatif dimana diharapkan dapat memengaruhi khalayak dari suatu pernyataan yang disampaikan oleh narasumber pada saat sosialisasi program *internet* sehat dan aman. Fungsi pendidikan juga digunakan dalam program *internet* sehat dan aman untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan *internet*.

2. KemKominfo dalam melaksanakan program *internet* sehat dan aman memiliki fokus tujuan, yaitu memberikan literasi kepada masyarakat dalam menggunakan *internet* secara sehat dan aman. Program *internet* sehat dan aman memiliki program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Jangka pendek yaitu diharapkan setelah diadakannya sosialisasi *internet* sehat dan aman peserta sudah langsung paham terhadap berbagai macam bahaya dan manfaat dari *internet*. Untuk jangka menengah KemKominfo mengharapkan peserta menyebarkan informasi-informasi tentang pemanfaatan *internet* secara sehat dan aman kepada masyarakat disekelilingnya. Untuk jangka panjang sesuai dengan tujuan awal dibuatnya program *internet* sehat dan aman, yaitu mengurangi pengaksesan konten-konten negatif internet dan juga menekan angka kriminal di *internet*.

KemKominfo memanfaatkan berbagai media yaitu media cetak (majalah, brosur), media *online* (*website*, youtube), video pada saat sosialisasi, *jingle*. Namun dalam penggunaan media *online* pihak KemKominfo masih belum bisa memaksimalkan penggunaannya hingga saat ini. Untuk *website* resmi dari program *internet* sehat dan aman mengalami gangguan yaitu di *hack* oleh pihak-pihak tertentu dan belum ada penanganan dari KemKominfo hal tersebut sangat di sayangkan karena informasi di *internet* masih sangat minim mengenai nama baru yang di usung KemKominfo (INCAKAP). Untuk media yang lain, yaitu instagram, *channel* Youtube, twitter konten di dalamnya masih sangat minim dan bahkan untuk instagram (*internet_cakap*) hingga tahun 2016 belum ada satupun konten pada akun tersebut. Media *online* twitter dari awal di buat hingga april 2016 terhitung hanya terdapat 46 tweet pada 10 Maret 2016. Sangat disayangkan pihak KemKominfo yang mengusung penggunaan *internet* di masyarakat namun dalam sosialisasi program tersebut sangat minim dalam menggunakan *internet* sebagai sarannya.

3. KemKominfo melakukan evaluasi program *internet* sehat dan aman sebanyak satu tahun sekali metode yang digunakan adalah survei menggunakan kuesioner, serta wawancara langsung *staff* KemKominfo kepada peserta sosialisasi. KemKominfo tidak langsung melepas wilayah yang telah dilakukan literasi program *internet* sehat dan aman tetapi KemKominfo terus melakukan pengawasan terhadap daerah tersebut melalui agen perubahan yang ditunjuk oleh KemKominfo untuk wilayah tersebut.

Evaluasi secara umum dari awal dilaksanakan program *internet* sehat dan aman pada tahun 2008 hingga tahun 2015 telah mengalami banyak perubahan mulai dari perubahan nama yang awalnya INSAN menjadi INCAKAP pada tahun 2013, perubahan logo dan maskot, serta fokus sosialisasi yang ditingkatkan

Hingga tahun 2015 tujuan dari program *internet* sehat dan aman telah tercapai meski belum 100% hal tersebut dapat dilihat dari hasil survei yang dilakukan oleh KemKominfo dimana kuesioner persepsi publik terhadap ber-*internet* yang cerdas, kreatif dan produktif menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan, dari 1566 responden yang terkumpul, 94.06% atau sekitar 1473 peserta mendukung atau setuju dengan

diadakannya kegiatan *Training of Trainer Internet Cerdas, Kreatif dan Produktif dan Grafik* menunjukkan perbedaan angka jumlah responden antara target awal dengan hasil akhir, yang menunjukkan prestasi jumlah responden meningkat sebanyak 66 (enam puluh enam).

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas ridhonya sehingga penyusunan jurnal ini dapat berjalan lancar, serta terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan jurnal penelitian yang ini, Orang Tua Penulis, Kerabat, Universitas Telkom, Universitas Tarumanagara, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Informan dan pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Jurnal ini dapat bermanfaat untuk ilmu pengetahuan khususnya bidang studi Ilmu Komunikasi dan masyarakat umum.

Daftar Pustaka

- Maulana, Adi. (2015). *Jumlah Pengguna Internet Indonesia Capai 88,1 Juta*. Diakses pada <http://tekno.liputan6.com/> (15 Januari 2016)
- Cangara, Hafied. (2013). *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyana, Deddy. (2005). *Human Commnication Konteks-konteks Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oliver, Sandra. (2006). *Strategi Public Relations*. Jakarta: Erlangga
- Arifin, Anwar. (1994). *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung: Armico.
- Widjajanto, Kenmada. (2013). *Perencanaan Komunikasi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Ultimu.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2015). *Laporan Tahunan Hasil Kegiatan INCAKAP*. Jakarta.